BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Pembimbing Agama Islam Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati Dalam Menumbuhkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati dilaksanakan setiap harinya yang dimulai pukul tiga dini hari hingga pukul sepuluh malam. Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan setiap harinya ini adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan dengan metode kelompok. Sedangkan bimbingan dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud dilaksanakan setiap harinya pada saat ceramah setiap shalat subuh dan pada saat evaluasi setelah pelatihan khitobah.
2. Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung secara berkelompok. Bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan ibadah para santrinya. Melalui proses bimbingan yang dilaksanakan di Asrama Darul Adzkiya Bageng ini para santri dapat mengetahui tentang agama Islam lebih dalam lagi dan mendapatkan motivasi untuk meningkatkan ibadah khususnya shalat tahajud. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah tentang ibadah, syariah dan akhlak. Pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Asrama Darul Adzkiya Bageng dapat dikatakan efektif hanya di bimbingan secara kelompok dan kurang efektif di bimbingan secara individu. Setelah mendapatkan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng, para santri merasa termotivasi untuk menumbuhkan kualitas ibadah mereka terutama ibadah shalat tahajud karena santri merasa bahwa ibadah terberat menurut mereka adalah ibadah shalat tahajud. Motivasi pelaksanaan shalat tahajud santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati merupakan suatu kewajiban dan sudah menjadi tata tertib asrama yang harus ditaati oleh santri. Terlepas dari kelemahan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng, para santri

mengungkapkan bahwa bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng sudah efektif.

3. Bimbingan Agama Islam di Asrama Darul Adzkiya mempunyai dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya ialah dari faktor internal yaitu datang dari diri siswa itu sendiri antara lain persepsi, harapan, kebutuhan dan kepuasan akan ibadah kepada Allah SWT serta Faktor eksternal yaitu datang dari luar diri siswa sendiri antara lain kelompok, teman sekamar, atau teman yang sering bersama dengan santri tersebut adalah yang mempengaruhi santri tersebut untuk melaksanakan shalat tahajud dan lingkungan, sama halnya dengan kelompok, lingkungan santri pun memiliki peran mempengaruhi seorang santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Faktor penghambatnya adalah kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil, kemampuan beribadah para santri yang tidak merata, kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya tenaga pembimbing yang terlibat, kesadaran para mengenai agama Islam, kesadaran santri akan kemampuan diri sendiri

B. Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang Tua Santri
Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak, sehingga mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk hal positif itu sangat penting bagi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga orang tua benar-benar memberikan pelajaran dan perhatian yang baik, jangan hanya ditunjang dari salah satu segi saja melainkan beberapa segi fisik, psikis, dan kognitifnya supaya mereka mampu menghadapi zaman yang semakin dinamis dan tidak terbawa arus globalisasi.
2. Para Ustadz dan Ustadzah
Ustadz dan Ustadzah hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan motivasi terhadap santri. Hal ini dilakukan agar para santri lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud setiap harinya.
3. Santri
Santri sebaiknya terus meningkatkan motivasi dalam melaksanakan shalat tahajud. Yakinlah bahwa dengan

melaksanakan shalat tahajud secara rutin, santri akan merasa lebih tenang dan mudah dalam menjalani kehidupan.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memaksimalkan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dalam rentan waktu yang lebih lama sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui apa motivasi terbesar santri dalam melaksanakan shalat tahajud. Penelitian ini terfokus dalam satu variabel saja dalam meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajud yaitu bimbingan agama Islam, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji motivasi melaksanakan shalat tahajud dengan variabel yang lebih luas seperti; pola asuh orang tua, konseling keislaman, pendidikan yang baik dan kompetensi individu.

5. Institut Agama Islam Negeri Kudus

Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada santri dalam penelitian ini hasilnya berpengaruh atau santri termotivasi setelah mengikuti bimbingan. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai pedoman oleh pihak kampus dalam meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada mahasiswa serta dapat dikembangkan dalam ruang gerak yang lebih luas.

6. Pondok Pesantren

Meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada santri memang bukan sepenuhnya tanggung jawab pondok pesantren, namun pesantren harus memberikan fasilitas yang layak untuk santri. Fasilitas tersebut salah satunya adalah dengan meningkatkan kerja sama yang baik dari segi internal (sarana dan prasarana) maupun eksternal (kerjasama dengan pihak keluarga santri maupun lingkungan pesantren) agar timbul kesadaran bersama akan pentingnya pelaksanaan shalat tahajud dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam secara individu untuk lebih ditingkatkan lagi, karena dengan pendekatan individu dapat memaksimalkan proses bimbingan agama Islam yang dilakukan. Asrama Darul Adzkiya Bageng perlu menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh agama yang mungkin dapat membantu proses pelaksanaan bimbingan agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.

7. Kepada lembaga-lembaga keagamaan agar lebih memperhatikan pondok pesantren yang terletak jauh dari hiruk pikuk kota agar semakin banyak peminat yang ingin mondok di daerah yang jauh dari kota besar.